

BAB 4

ANALISIS ISU STRATEGIS DAERAH

Perencanaan dan implementasi pelaksanaan rencana pembangunan kota tahun 2011-2015 akan dipengaruhi oleh lingkungan strategis yang diperkirakan akan terjadi dalam 5 (lima) tahun ke depan. Oleh karena itu, analisis isu strategis daerah dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan strategis baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal yang dapat mempengaruhi upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan kota dalam lima tahun mendatang (2011-2015).

4.1. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang diperkirakan akan terjadi dalam lima tahun mendatang berkaitan dengan tiga arus utama perubahan yang terjadi di Kota Medan, yaitu globalisasi, demokratisasi dan desentralisasi.

4.1.1. Analisis Peluang Kota Medan

Globalisasi merupakan fenomena global yang menjadi kecenderungan pilihan-pilihan interaksi/pergaulan antar bangsa/Negara sejak lebih 3 (tiga) dasawarsa terakhir. Globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya perpindahan barang dan jasa, modal, dan informasi lintas daerah dan lintas negara secara bebas, serta interaksi pasar lokal, pasar daerah, pasar dalam negeri dan pasar internasional secara lebih terbuka diyakini akan memberi peluang bagi masa depan Kota Medan, yaitu:

1. Perluasan jaringan transportasi akan meningkatkan mobilitas penduduk dan barang dari dan ke Kota Medan.
2. Perluasan pasar regional dan internasional akan meningkatkan kegiatan investasi, produksi serta perdagangan dan jasa terutama komoditi utama yang dihasilkan Kota Medan.
3. Perluasan jaringan dan kerjasama internasional (ASEAN-CINA, IMT-GT, Sister City, AFTA, APEC, serta masyarakat ekonomi ASEAN) akan mendorong perubahan nilai, etos kerja dan budaya kerja yang lebih produktif, efisien dan efektif bagi masyarakat, pelaku usaha dan Pemerintah Kota Medan.
4. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan menciptakan berbagai kemudahan dan fasilitas dalam penyebaran informasi,

ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mendorong perbaikan manajemen pemerintahan daerah.

5. Perluasan jaringan dan kerjasama pariwisata lokal, nasional dan internasional berbasis teknologi informasi akan dapat menciptakan peluang bagi perluasan lapangan kerja, pengembangan pariwisata baik wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner dan belanja maupun wisata budaya Kota Medan.

Disamping isu globalisasi, maka sejak tahun 1998, isu desentralisasi telah mendorong banyak perubahan dalam sistem bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Demokratisasi yang ditandai oleh perubahan tatanan kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik dengan mengutamakan aspirasi dan partisipasi rakyat telah memberikan peluang bagi Kota Medan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat secara berkelanjutan, yaitu:

1. Proses formulasi kebijakan publik yang menyangkut kehidupan masyarakat akan dilakukan secara transparan, partisipatif, adil dengan mempertimbangkan pentingnya penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak dasar rakyat terutama hak sipil dan politik, serta hak sosial, ekonomi dan budaya rakyat.
2. Proses pengelolaan sumber daya pembangunan kota dan aset daerah akan memperhitungkan pelaksanaan prinsip demokrasi, keadilan, kesetaraan gender, kekhususan, dan keragaman masyarakat yang pluralisme.
3. Proses perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan kota akan mengutamakan partisipasi masyarakat sehingga mendorong pengembangan potensi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta terciptanya suatu lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik, bermutu dan bermartabat.

Sebagai semangat pokok Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah maka desentralisasi dan otonomi daerah memberikan kewenangan dan sumber daya yang lebih besar bagi Pemerintah Kota Medan dalam menyelenggarakan pemerintahan, dan memberi ruang yang lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan kota, seperti :

1. Melalui kewenangan dan sumber daya yang lebih besar, Pemerintah Kota Medan akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dan terbuka untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien, produktif dan efektif serta kreatif bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan kemajuan daerah.
2. Pemerintah Kota Medan akan dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara lebih baik, cepat, mudah, murah dan bermutu.
3. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan akan memperhitungkan penghormatan dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya daerah, kearifan lokal, kekhususan dan keragaman masyarakat.

4.1.2. Analisis Ancaman Kota Medan

Globalisasi sebagai kecenderungan global membawa dampak yang dapat menjadi ancaman bagi Kota Medan, yaitu:

1. Peningkatan investasi dan percepatan pembangunan kota akan mendorong eksploitasi sumber daya alam termasuk laut, dan sumber daya buatan secara berlebihan yang berdampak negatif bagi kesinambungan pembangunan kota.
2. Arus masuk barang dari pasar internasional akan cenderung mendominasi pasar lokal yang dapat berdampak bagi menurunnya produksi dan pendapatan para pelaku usaha tradisional di Kota Medan.
3. Potensi krisis ekonomi dan krisis energi termasuk pangan yang berasal dari gejolak pasar internasional akan dapat membawa dampak bagi menurunnya investasi, melemahnya kegiatan produksi, meningkatnya angka pengangguran, bertambahnya angka kemiskinan, kesenjangan dan menurunnya pendapatan daerah Pemerintah Kota Medan.
4. Migrasi penduduk (kommuter) yang tinggi seringkali menyebabkan meningkatnya kriminalitas dan masuknya aksi terorisme.
5. Arus migrasi yang bersifat kommuter dengan tingkat keterampilan dan pendidikan rendah menyebabkan munculnya permasalahan sosial ekonomi.
6. Ketergantungan bahan baku dan barang modal dari luar daerah,
7. Terjadinya degradasi budaya lokal akibat arus globalisasi.

8. Dominasi kepemilikan modal dan usaha produksi oleh pelaku usaha dari luar Kota Medan.

Demokratisasi yang tidak efektif kemungkinan dapat membawa perubahan yang tidak sepenuhnya diharapkan bagi keberlanjutan pembangunan kota, yaitu:

1. Proses konsultasi antara Pemerintah Kota Medan, DPRD dan masyarakat sipil seringkali memerlukan waktu yang panjang, bertahap dan tidak pasti sehingga berdampak pada lambatnya pengambilan kebijakan publik.
2. Pelaksanaan demokrasi lokal seringkali dipahami secara sempit sebagai kebebasan dalam bentuk berbagai unjuk rasa yang tidak teratur, tanpa ijin dan cenderung merusak serta destruktif, sehingga akan dapat mengganggu ketertiban dan ketenteraman serta kehidupan masyarakat.
3. Peran partai politik yang cenderung dominan dapat berdampak pada melemahnya tingkat partisipasi masyarakat dan mengaburkan aspirasi masyarakat.

Desentralisasi dan otonomi daerah dapat membawa dampak yang dapat mengganggu kelancaran pembangunan kota, yaitu:

1. Berbagai peraturan perundang-undangan seringkali tidak sepenuhnya konsisten dan kurang sosialisasi sehingga menghambat pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan kota.
2. Belum seimbang antara pembagian urusan dan sumberdaya antara Pemerintah dan Pemerintah Kota menyebabkan kurang optimalnya pelayanan publik.
3. Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi seringkali menumbuhkan persaingan antar daerah yang cenderung mengabaikan kepentingan yang lebih luas dan jangka panjang.
4. Lemahnya koordinasi antara Pemerintah, Provinsi dan Kota menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan sumber daya dan lingkungan, serta lambatnya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur kota.
5. Meningkatnya kesenjangan antar kawasan sebagai akibat perbedaan kapasitas, sumber daya dan prasarana di masing-masing kawasan.

4.2. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal Kota Medan dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan yang tersedia seperti posisi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, prasarana dan sarana, serta berbagai kelemahan yang dapat menghambat upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan kota dalam lima tahun mendatang (2011-2015).

4.2.1. Analisis Kekuatan Kota Medan

Lingkungan strategis internal Kota Medan pada dasarnya memberikan kekuatan bagi Kota Medan sebagai berikut :

1. Kota Medan merupakan pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara
2. Kota Medan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi terutama perdagangan dan jasa bagi kabupaten/kota di wilayah Sumatera bagian utara.
3. Kota Medan memiliki posisi strategis dengan prasarana dan sarana transportasi yang memadai dan berkembang.
4. Kota Medan sebagai kota metropolitan baru yang mengemban fungsi-fungsi regional dan nasional.
5. Kota Medan memiliki jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar dan relatif terampil.
6. Kota Medan sebagai kota sejarah dengan penduduk multi cultural.
7. Kota Medan telah membangun hubungan kerjasama internasional dengan kota-kota bersaudara di luar negeri (sister city).
8. Kota Medan memiliki ketersediaan prasarana dan sarana sosial dan ekonomi yang relatif lengkap.
9. Kerukunan umat beragama dan budaya masyarakat yang bersifat terbuka.

4.2.2. Analisis Kelemahan Kota Medan

Disamping sebagai kekuatan, maka lingkungan strategis Kota Medan juga berpotensi memunculkan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pelayanan pemerintahan dan pelayanan publik yang disebabkan oleh belum tertatanya kelembagaan secara memadai, dan belum konsistennya manajemen pemerintahan dan pembangunan kota berbasis kinerja.
2. Belum optimalnya pelayanan administrasi pemerintahan dan pelayanan publik sebagai akibat masih belum lengkapnya pelayanan terpadu satu pintu.
3. Tingginya belanja tidak langsung APBD belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kinerja aparat birokrasi dalam memberikan pelayanan publik.
4. Belum optimalnya kinerja ekonomi daerah dalam mengatasi pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan wilayah.
5. Kurang harmonisnya hubungan industrial.
6. Belum optimalnya perkembangan kelembagaan BUMD, UMKM, dan koperasi.
7. Belum optimalnya Kota Medan sebagai tujuan investasi utama sebagai akibat belum kuatnya keunggulan kompetitif, komparatif dan kooperatif.
8. Belum optimalnya pengelolaan infrastruktur perekonomian (jalan, listrik, telepon, dan air) yang menghambat pengembangan usaha dan pelayanan publik.
9. Lemahnya keterkaitan sektor-sektor ekonomi baik dari sisi produksi maupun penyerapan tenaga kerja.
10. Belum konsistennya implementasi perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian tata ruang kota.
11. Masih tingginya permasalahan sosial yang cukup beragam.
12. Meningkatnya kejadian luar biasa yang dialami masyarakat seperti demam berdarah, penyakit menular dan gizi buruk.
13. Masih tingginya potensi gangguan ketertiban masyarakat dan kurang tertibnya perilaku berlalu lintas.
14. Meningkatnya degradasi lingkungan hidup.

4.3. Isu Strategis Daerah

Memperhatikan analisis lingkungan eksternal dan internal, maka isu strategis Kota Medan dalam lima tahun (2011-2015) mendatang adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelayanan administrasi pemerintahan dan pelayanan publik.
2. Relatif masih lemahnya koordinasi antar SKPD dan antar tingkatan pemerintahan untuk mendukung keserasian pembangunan kota.
3. Belum seimbang antara pertumbuhan angkatan kerja yang besar dengan pertumbuhan kesempatan kerja sehingga menyebabkan munculnya pengangguran yang masif.
4. Masih rendahnya keterkaitan spasial dan fungsional antara pusat-pusat permukiman dan pusat-pusat pertumbuhan wilayah.
5. Belum adanya keterpaduan prasarana dan sarana perkotaan yang membentuk satu kesatuan pola menghubungkan seluruh wilayah Kota Medan.
6. Masih kurangnya kesadaran pemangku kepentingan terhadap kelestarian lingkungan yang menyebabkan timbulnya konflik pemanfaatan lahan dan menimbulkan kecenderungan penurunan daya dukung lingkungan.